

## PERBANDINGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DENGAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Roichatul Aini<sup>1</sup>, Dyah Ayu Pramoda Wardhani<sup>2</sup>  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
 Email: [cha.roichaa17@gmail.com](mailto:cha.roichaa17@gmail.com)<sup>1</sup>, [dyah.ayu.dhayu@gmail.com](mailto:dyah.ayu.dhayu@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Matematika merupakan mata pelajaran yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak sedikit siswa yang merasa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain faktor individu siswa yang mempersepsikan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran dalam penyampaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan *Nonequivalent Control Group Design* yang memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T Test*. Sampel penelitian adalah 8 siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif NHT dan 8 siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi RPP, soal tes dan dokumentasi. Dari hasil pengolahan dan analisis data terdapat informasi perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV pembelajaran matematika SD sebesar 27%.

**Kata kunci:** *Numbered Head Together* (NHT), Konvensional, Hasil belajar

**Abstract:** Mathematics is a useful subject in everyday life. However, not a few students feel that mathematics is a difficult subject, so it affects student learning outcomes. Apart from the individual factors of students who perceive mathematics as a difficult subject, it is also influenced by the use of learning methods in its delivery. This study intends to find out how the Differences in the Use of Cooperative Learning Methods *Numbered Head Together* (NHT) and Conventional Learning on Student Cognitive Learning Outcomes in Mathematics Learning Class 4<sup>th</sup> Grade in Elementary School. This type of research is an experimental research with a quantitative approach using a quasi experimental method (quasi-experimental) with the *Nonequivalent Control Group Design* which selects the experimental group and the control group randomly. Hypothesis testing using the *Independent Sample T Test*. The research sample was 8 students in the experimental class who used the NHT cooperative learning method and 8 students in the control class who used the conventional learning model. The research instruments used included lesson plans, test questions and documentation. From the results of data processing and analysis, there is information about the differences in student cognitive learning outcomes between the use of the *Numbered Head Together* (NHT) cooperative learning method and conventional learning. The use of the cooperative learning method *Numbered Head Together* (NHT) model on the cognitive learning outcomes of the fourth grade elementary school mathematics learning students is 27%.

**Keywords:** *Numbered Head Together* (NHT), Conventional, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perkembangan yang terjadi diakibatkan dari interaksi siswa dengan lingkungan dan terjadi sepanjang hayat (Sadulloh 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mencapai apa yang diharapkan maka perlu adanya suatu proses belajar mengajar yang sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dengan demikian perlu dilakukan usaha yang sangat ekstra dengan cara meningkatkan sumber daya yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, sehingga bisa memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka tempuh. Salah satu cermin kualitas

pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Peningkatan kualitas pendidikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal sangat memegang peran penting. Upaya peningkatan hasil belajar sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami oleh siswa di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 31 Januari 2020 di kelas IV SD Negeri 1 Pakisaji, Kecamatan Pakisaji bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika mayoritas menggunakan metode pembelajaran konvensional. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia merasa kesulitan dengan pembelajaran matematika, dikarenakan tempat duduknya yang dibelakang menyebabkan kurang terdengar jelas penjelasan dari guru sehingga kurang mengerti dan sulit untuk memahami pelajaran. Selain itu tak sedikit siswa yang ramai saat pelajaran berlangsung sehingga suasana belajar kurang kondusif. Ketika guru membuka pertanyaan, mayoritas siswa diam seakan faham atas penjelasan materinya namun pada kenyataannya ketika diberi soal masih banyak yang belum bisa mengerjakan dan berdampak pada hasilnya yang dibawah KKM.

Sebagai salah satu masukan dari permasalahan tersebut, penggunaan metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dimana pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000). Pada penerapannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengolah aktivitas kelompok kecil. Metode pembelajaran kooperatif terdapat banyak model salah satunya metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)*.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran model *Numbered Head Together (NHT)* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko (2011) yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode Konvensional dan Metode NHT (*Numbered Head Together*) pada Kelas 5 V SD Negeri 1 Arjosari tahun 2010/2011" menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara metode konvensional dengan metode NHT (*Numbered Head Together*) yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Adnan (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan penerapan pembelajaran konvensional di Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2012) dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Model Konvensional pada Materi Pokok Besaran dan Satuan" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok besaran dan satuan.

## METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik *quasi experimental* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2016: 77) *Quasi experimental* merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Desain *Nonequivalent Control Group* ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 79). Menurut Sugiyono (2016:113) hasil *pretest* yang baik jika nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan nilai *pretest* kelompok kontrol. Jika hasil *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan, maka penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* pada kelompok eksperimen.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	$T_1$	$X_1$	$T_2$
B	$T_1$	$X_2$	$T_2$

(Hermawati, 2010: 37)

Keterangan :

A : Kelas Eksperimen

B : Kelas Kontrol

$T_1$ : Pretest

$T_2$ : Posttest

$X_1$ : Perlakuan (penerapan metode kooperatif model NHT)

$X_2$ : Pembelajaran biasa

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakisaji tahun 2019/2020 yang terdiri dari dua rombongan belajar. Kelas IV-A terdiri dari 25 siswa, sedangkan kelas IV-B terdiri dari 26 siswa. Namun adanya pandemi Covid 19 yang melanda dunia sehingga menyebabkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga penelitian tidak dapat dilakukan di sekolah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan 8 siswa untuk kelompok eksperimen yang diambil dari siswa kelas IV A dan 8 siswa untuk kelompok kontrol yang diambil dari siswa kelas IV B. Sehingga populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakisaji yang berjumlah 16 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan *sampling* jenuh, karena *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016: 124). Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakisaji yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 8 siswa (4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan) dan siswa kelas IV B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 8 siswa (5 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan). Pengambilan jumlah sampel yang minim yaitu hanya dengan 16 siswa dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 yang diakibatkan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB).

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa berupa *pretest*, perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktifitas Siswa (LAS) dan Dokumentasi. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016: 148). Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data berupa soal tes (*pretest* dan *posttest*) dan dokumentasi. Setelah disusun perangkat tes maka langkah penelitian selanjutnya yaitu melakukan uji validitas (kesahihan). Dalam menguji kevalidan dalam penelitian ini, bantuan ahli sebagai penguji validitas konstruk oleh dosen ahli, dosen pembimbing dan pengujian secara langsung pada siswa kelas IV di SD Negeri Jatisari 3. Uji coba instrumen pada penelitian ini terdiri dari Uji daya beda, Uji tingkat kesukaran, Uji validitas, Uji reliabilitas. Adapun teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametris, sehingga data yang dianalisis harus memenuhi distribusi normal dan homogen dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 20 for windows*. Analisis data pada penelitian ini berupa Uji normalitas, Uji homogenitas dan Uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan akan peneliti paparkan dalam uji instrumen dan uji prasyarat. Dalam penelitian kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* dan *posttest* dengan 15 soal pilihan ganda. Pada analisis instrumen ini akan disajikan berupa uji daya beda, uji daya kesukaran, uji validitas dan uji reliabilitas. Pada analisis melalui deskripsi uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

### 1. Analisis Uji Instrumen

#### a. Uji Daya Beda

Daya pembeda dari suatu butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara testi yang memengaruhi jawaban dengan benar dengan testi yang menjawab salah. Pada penelitian ini digunakan rumus untuk menentukan daya pembeda, yaitu sebagai berikut :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Atau

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B}$$

Keterangan :

$JB_A$  = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok atas.

$JB_B$  = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok bawah.

$JS_A$  = Jumlah kelompok atas (*Higher group* atau *upper group*).

$JS_B$  = Jumlah siswa kelompok rendah (*Lower group*).

**Tabel 2. Klasifikasi Daya Beda**

$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Erman, 2003: 161)

Berdasarkan hasil uji daya pembeda memiliki 10 soal sangat baik, 5 soal baik, 2 soal cukup dan 3 soal jelek, yang didasarkan pada uji soal di SD Negeri Jatisari 3.

#### b. Uji Indeks Kesukaran

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut indeks kesukaran. Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran mendekati 0,00 berarti soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran mendekati indeks kesukaran adalah sebagai berikut :

$$IK = \frac{JB_A - JB_B}{2JS_A}$$

Atau

$$IK = \frac{JB_A - JB_B}{2JS_B}$$

Keterangan :

$IK$  = Indeks kesukaran

$JB_A$  = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok atas.

$JB_B$  = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok bawah.

$JS_A$  = Jumlah kelompok atas (*Higher group* atau *upper group*).

$JS_B$  = Jumlah siswa kelompok rendah (*Lower group*).

**Tabel 3. Indeks Kesukaran Soal**

$IK \leq 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
$IK = 1,00$	Soal terlalu mudah

(Erman, 2003: 169)

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran memiliki 20 soal dengan tingkat kesukaran sedang, yang didasarkan pada uji soal di SD Negeri Jatisari 3.

#### c. Uji Validitas

Suatu data dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan juga valid. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas berdasarkan isinya untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar mengajar secara tepat dengan keadaan yang ingin diukur. Validasi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validasi dari dosen matematika PGSD UNIRA Malang yaitu Ibu Wuli Oktiningrum, M.Pd. selain menggunakan ahli peneliti juga menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows* untuk memudahkan penghitungan uji validitas.

Instrumen yang diujikan terdapat 20 soal pilihan ganda. Soal setelah dilakukannya uji validitas dengan ahli isi kemudian dilanjutkan dengan uji coba kepada siswa yang bukan menjadi sampel penelitian, yakni 10 siswa kelas IV SD SD Negeri Jatisari 3 Kecamatan Pakisaji. Instrumen yang diujikan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dengan bantuan *SPSS 20*. Suatu soal dikatakan valid apabila *person correlation* atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,632.

#### d. Uji Reliabilitas

Realiabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Uji

reliabilitas instrumen menggunakan metode *cronbach's alpha*. Suatu soal dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* >  $r_{tabel}$  dengan menentukan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun hasil uji reliabilitas dapat diketahui melalui Tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,961	15

Sumber: Hasil uji dengan SPSS 20 for windows

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* (0,961) >  $r_{tabel}$  (0,632) yang artinya instrumen tersebut dinyatakan sangat reliabel.

## 2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat sebelum uji hipotesis dan sesudah uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas). Pada uji prasyarat ini terdapat uji normalitas dan uji homogenitas.

### A. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*. Pada uji ini yang dihitung hanya data hasil *pretest*, karena data tersebut untuk mengukur kemampuan awal siswa dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti menggunakan taraf signifikan 5% pada uji normalitas. Hasil pengolahan data uji normalitas akan disajikan pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Uji Normalitas Pretest**

Hasil Belajar Siswa	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen		,170	8	,200*	,953	8	,737
Kontrol		,227	8	,200*	,890	8	,236

Sumber: Hasil uji dengan SPSS 20 for windows

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas *pretest* menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi yang muncul untuk kelas eksperimen sebesar 0.737 dan kelas kontrol sebesar 0.236. Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa signifikansi pada kedua kelas lebih besar dari 0.05, maka persebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan normal.

### B. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians pada populasi atau sampel pada penelitian. Data yang digunakan pada uji ini hanya data *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika suatu sampel dikatakan memiliki varians atau kemampuan yang sama maka memiliki signifikansi diatas 0,05. Uji homogenitas menggunakan analisis *One Way ANOVA* yang terdapat di *SPSS 20 for windows*. Adapun hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,071	1	14	,793

Sumber: Hasil uji dengan SPSS 20 for windows

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil dari uji homogenitas *posttest* bahwa signifikansi diperoleh  $0,793 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data baik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

**C. Uji Hipotesis**

Ketika uji prasyarat telah dilakukan selanjutnya uji t untuk menguji hipotesis. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hipotesis adalah *Independent Samples t Test* melalui *SPSS 20 for windows*. Tujuan melakukan uji ini untuk memastikan hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan bila signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa pembelajaran matematika kelas IV SD.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa pembelajaran matematika kelas IV SD.

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,071	,793	2,664	14	,019	17,5000	6,5697	3,4094	31,5906
	Equal variances not assumed			2,664	13,900	,019	17,5000	6,5697	3,3999	31,6001

Sumber: Hasil analisis SPSS 20 for windows

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang disajikan pada tabel di atas diperoleh  $t = 2,664$  dengan signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari sini dapat dilihat ada perbedaan hasil belajar signifikan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Pakisaji.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika kelas IV SD. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 52% dan nilai *posttest* sebesar 79% dengan persentase peningkatan sebesar 27%. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* sebesar 50% dan nilai *posttest* sebesar 62% dengan peningkatan sebesar 12%. Hasil uji  $t = 2,664$  dengan signifikansi  $0,019 < 0,05$  dan dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)*, diantaranya : 1) Bagi siswa, diharapkan lebih berperan aktif dalam berpikir, bersikap dan mengungkapkan pendapatnya ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya, 2) Bagi guru, diharapkan mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan metode yang dilakukan, 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penggunaan metode pembelajaran, 4) Bagi pembaca, diharapkan mampu menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Erman, H., S. Ar. (2003) *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hakim, Abdul (2012). *Perbedaan Hasil Belajar Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Model Konvensional pada Materi Pokok Besaran dan Satuan*. (online) diakses pada 16 September 2020.
- Hermawati, L. (2010). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (*Make a Match*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (*Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2*). Bengkulu: Suara Guru.
- Rahma dan Adnan (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang*. (online). diakses pada 16 September 2020.
- Sadulloh, U. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wijanarko, Nur. (2011). *Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode Konvensional dan Metode NHT (Numbered Head*



*Together) pada Kelas 5 V SD Negeri 1 Arjosari tahun 2010/2011. (online) diakses 16 September 2020*